

Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control* dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya)

Rima Nuraeni ¹⁾; Rita Tri Yusnita ²⁾; Nita Fauziah Oktaviani ³⁾

Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ 001rimanuraeni@gmail.com; ²⁾ ritatri@unper.ac.id; ³⁾ nitafauziah@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Mei 2024]

Revised [28 Juni 2024]

Accepted [01 Juli 2024]

KEYWORDS

financial literacy, *Self Control*, financial inclusion, Saving behavior

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung (survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas dengan pendekatan survei. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang masih aktif pada tahun 2023-2024. Dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, tepatnya menggunakan teknik sampling insidental. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

ABSTRACT

The aim of this research is to understand the influence of financial literacy, *self-control* and financial inclusion on saving behavior (survey of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya). This research uses a quantitative causality method with a survey approach. The population taken in this research were students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya who were still active in 2023-2024. With a research sample of 100 respondents. The technique for determining the sample in this research uses nonprobability sampling, precisely using incidental sampling techniques. The data obtained in this research are primary data and secondary data. The analytical tool used in this research is multiple regression using SPSS Version 25. Based on the results of the F test, it shows that financial literacy, *self-control* and financial inclusion simultaneously have a significant effect on saving behavior. Based on the results of the T test, it shows that financial literacy and *self-control* partially have a significant effect on saving behavior. Meanwhile, partial financial inclusion has no significant effect on saving behavior.

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu langkah bijak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian, baik untuk diri sendiri, keluarga, atau organisasi. Mengelola keuangan dengan baik memungkinkan seseorang untuk memperbaiki kondisi ekonominya pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Pengelolaan keuangan tidaklah mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan dan keinginan yang kuat. Selain itu, pengelolaan keuangan bisa lebih baik jika individu juga memiliki perilaku yang baik.

metode yang dapat dilakukan untuk mengelola finansial individu salah satunya adalah dengan menabung. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan, seseorang dapat menabung sebagian dari pendapatannya. Namun, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa, menabung bukanlah sebuah kebiasaan. Meski mengetahui manfaat menabung, banyak orang yang mengakui bahwa menabung merupakan langkah finansial yang sulit untuk diterapkan. Namun secara umum, setiap individu, khususnya mahasiswa, harus memiliki tabungan (Hendra & Afrizal, 2020: 99).

Menurut Gadinasyrin (2014: 11) perilaku menabung merupakan sebuah sikap yang mengandung positvitas, yang mencerminkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan integritas yang luar biasa.

Menabung memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk simpanan keuangan, memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang, melatih sikap hidup hemat dan mandiri, berjaga terhadap kemungkinan di masa yang akan datang. Sedangkan Jika seseorang tidak menabung, maka dia tidak akan memiliki dana yang tersedia saat dibutuhkan untuk keperluan yang mendadak dan mendesak. dapat memicu sikap boros dan perilaku konsumtif, serta mendorong tumbuhnya sikap bergantung kepada orang lain, dan yang terburuk nya yaitu akan menimbulkan hutang berkepanjangan (Amilia., et. al 2018: 65). Oleh karena itu, menabung dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan seseorang untuk menjadi lebih baik. Sebagian orang beranggapan bahwa tabungan hanya relevan bagi mereka yang memiliki sisa uang atau mampu menyisihkan jumlah yang besar. Asumsi ini mencerminkan pandangan negatif terhadap kebiasaan menabung (Hendra & Afrizal, 2020: 99).

Mahasiswa merupakan bagian penting dari masyarakat. Mahasiswa mempunyai sikap konsumtif yang tinggi, artinya perilaku menabung bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan (Hendra & Afrizal, 2020: 99). Menurut Nababan & Sadalia (2013: 25), mahasiswa menghadapi tantangan finansial yang rumit karena mayoritas dari mereka belum memperoleh penghasilan. Cadangan dana yang mereka miliki juga terbatas untuk kebutuhan setiap bulan, seringkali terjadi keterlambatan dalam penerimaan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya. Hal ini bisa disebabkan oleh kebutuhan tak terduga atau kelalaian dalam mengelola finansial individu akibat ketiadaan anggaran, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Kendala finansial seperti ini akan mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, terutama dalam hal menabung.

Menurut Wahana (2014: 13), beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung antara lain literasi keuangan, self control, dan inklusi keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023: 4), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku, sehingga dapat memperbaiki mutu ketepatan pengambilan keputusan dan manajemen finansial demi meraih kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat signifikan bagi mahasiswa supaya mereka dapat menghindari masalah keuangan yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Literasi keuangan menjadi jawaban untuk mencegah permasalahan keuangan pada mahasiswa. memahami pengetahuan keuangan dapat mencegah masalah keuangan. Dalam urusan keuangan, mahasiswa seringkali menghadapi kondisi yang memaksa mereka mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah keuangan terjadi bukan hanya karena minimnya pendapatan yang diterima, tapi juga bisa timbul jika mengalami kesalahan dalam membuat detail keuangan dan tidak ada rencana keuangan yang baik, dengan literasi keuangan yang baik tentunya seseorang dapat mengelola finansial secara efektif.

Faktor kedua, yang diduga mempengaruhi perilaku menabung yaitu *self control*. Menurut Ghufron & Risnawati (2017: 21), kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan orang lain agar dapat menciptakan rasa senang bagi orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami situasi lingkungan, kondisi pribadi, serta mengontrol dan mengelola berbagai aspek perilaku agar lebih selaras dengan kondisi yang ada.

Selain itu, inklusi keuangan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap menabung di kalangan mahasiswa. Inklusi keuangan adalah program untuk memperluas akses layanan keuangan. Program ini dimaksudkan untuk memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat luas dan komprehensif dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, bahwa inklusi keuangan merupakan ketika masyarakat dapat mengakses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, hal ini bertujuan untuk rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendorong individu agar terbiasa menabung dibutuhkan latihan kontrol diri yang baik, inklusi keuangan dan pengalaman perihal perbankan untuk asset di masa mendatang.

Universitas Perjuangan Tasikmalaya adalah salah satu kampus yang berdiri di Kota Tasikmalaya sejak tahun 2014. Sebagian besar mahasiswanya berada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang terdiri dari dua program studi yaitu program studi akuntansi dan manajemen. Pada penelitian ini peneliti mengambil Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebagai subjek penelitian. Dari fakta dilapangan menunjukkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perilaku menabung mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.



Gambar 1. Hasil Pra Survei Perilaku Menabung

Sumber: data primer yang diolah,2023

Berdasarkan hasil pra survei dan wawancara, sebagian besar mahasiswa tidak menabung secara rutin dan sebagian kecil mahasiswa menabung secara rutin. Sebagian besar penyebab mahasiswa tidak menabung secara rutin karena kurangnya penganggaran dalam keuangan, kurangnya literasi keuangan, sulitnya memiliki pengendalian diri, dan tidak seringnya menggunakan layanan keuangan. Permasalahan literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya terletak pada kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa jarang melakukan pencatatan keuangan untuk menghindari pengeluaran yang tidak tepat. Selain itu, sangat sedikit mahasiswa yang memikirkan perencanaan masa depan mereka. Selain itu, terdapat permasalahan *self control* berupa kurangnya pengendalian diri mahasiswa menyebabkan tingginya kecenderungan konsumtif mahasiswa yang tercermin dari sikap mahasiswa yang sering mengeluarkan uang untuk hal-hal yang kurang penting atau hal-hal yang tidak berhubungan dengan kebutuhan kuliah, hal ini menyebabkan mahasiswa tidak selalu menyimpan uang yang diterimanya karena digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok yang diinginkan bahkan dibelanjakan.

Adapun inklusi keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa terkadang melakukan transaksi melalui *ATM/M-Banking* dan produk keuangan lainnya dan ditemukan pula mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan transaksi melalui *ATM/M-Banking* dan produk keuangan lainnya. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa terdorong untuk menjalankan penelitian ini guna membuktikan secara studi ilmiah beberapa permasalahan yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, *self control* dan inklusi keuangan pada Mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Mulyawan (2020: 30) mendefinisikan manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Sulindawati, et. al (2020: 7) menyatakan manajemen keuangan merujuk pada rangkaian aktivitas perusahaan yang terkait dengan usaha untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya minimum dan kondisi yang paling menguntungkan serta upaya untuk menggunakan dana tersebut secara efisien. Kamaludin dan Indriani (2021: 2) menjelaskan manajemen keuangan didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penelitian dan analisis yang bertujuan untuk memahami keadaan keuangan suatu perusahaan, baik itu keputusan investasi, keuangan

atau bahkan aset perusahaan, dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham dan keberlanjutan dalam perusahaan.

Perilaku Menabung

Tabungan adalah salah satu cabang investasi langsung dan dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Tabungan dan investasi juga menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari tingkat investasi dan tingkat tabungan masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat suatu negara, maka roda perekonomian dapat bergerak lebih baik dan perekonomian dapat diarahkan ke berbagai sektor. Perilaku menabung sendiri memerlukan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan berhemat dan menabung, jika hal tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tabungan memiliki beberapa tujuan, termasuk membiayai konsumsi pribadi di masa pensiun untuk menghindari pengeluaran tak terduga yang mungkin timbul di kemudian hari. Nugraha, K., et al. (2023: 19) menjelaskan perilaku menabung merupakan langkah konkret yang terpengaruh oleh faktor psikologis dan faktor lainnya yang mendorong seseorang untuk menyimpan sebagian penghasilannya, dan memanfaatkan layanan finansial sebagai alat untuk menabung. Riani, L.P., et al. (2023: 92) mendefinisikan perilaku menabung adalah praktik menyetor uang atau sumber daya lain untuk digunakan dimasa depan. Menurut Shohiha, Aqida (2020: 77) Menabung adalah kegiatan menyimpan uang untuk kebutuhan yang sewaktu-waktu diperlukan. Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat dikemukakan bahwa perilaku menabung adalah sikap seseorang dalam mengelola uangnya dengan menyimpan sebagian untuk disisihkan atau digunakan kembali jika ada keperluan yang sekiranya mengharuskan untuk menggunakan kembali uang tersebut.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen keuangan. Semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangan yang dimilikinya. Manajemen keuangan individu adalah salah satu penerapan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi. Halim, Abdul., et al. (2020: 151) berpendapat Literasi keuangan adalah serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengatur finansial supaya bisa menghindari kesulitan finansial. Menurut Gunawan, Ade (2022: 29) Literasi keuangan adalah keterampilan untuk membaca, menganalisis, mengatur serta mengkomunikasikan tentang situasi finansial yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023: 4) mendefinisikan Literasi Keuangan merupakan pemahaman, keahlian, dan kepercayaan diri, yang memengaruhi tindakan untuk mengembangkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk meraih kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan berbagai definisi tentang literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu langkah dimana seseorang untuk mengembangkan pemahaman, keahlian, keyakinan, sikap, serta perilakunya untuk mengelola keuangan dengan baik dan menghindari masalah finansial yang sering dihadapi. Dengan meningkatnya literasi keuangan di masyarakat, diharapkan orang dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik, sehingga perencanaan keuangan keluarga atau individu dapat menjadi lebih efektif dan terstruktur.

Self Control

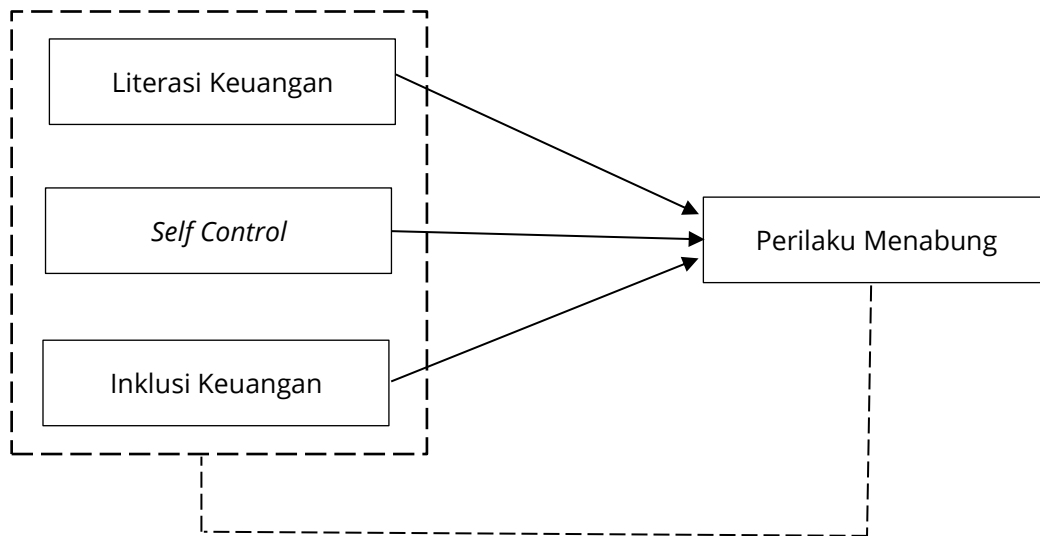
Self control sering diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku agar menghasilkan dampak yang positif. Hal ini merupakan potensi yang dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan oleh individu dalam mengelola kehidupannya, termasuk dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya. Ghufro dan Risnawita (2017: 21) mengemukakan *Self control* merupakan Kemampuan individu untuk sensitif terhadap situasi diri dan lingkungannya. Julkarnain, Irawan (2021: 101) menjelaskan *Self control* merupakan keterampilan untuk Membentuk, membimbing, mengatur, dan memberikan arahan perilaku yang mendorong hasil positif. Idris, H (2022: 126) mendefinisikan *Self control* merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan segala bentuk perbuatan yang akan dilakukan Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian *self control* yaitu suatu keterampilan individu dalam mengendalikan keinginan sesaat dari dalam diri yang berpengaruh terhadap perilaku yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Keterampilan akan mengontrol diri ini dapat digunakan oleh individu untuk mengarahkan dirinya agar tidak terpengaruh oleh rangsangan-rangsangan dari dalam diri maupun dari luar yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku. Hal ini dapat mencegah individu dari tingkah laku impulsif, sehingga individu dapat terhindar dari konsekuensi yang merugikan dirinya.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan istilah yang populer dikalangan masyarakat dengan arti kontribusi keuangan terhadap pembangunan berkelanjutan, namun hanya sedikit orang yang memahami dengan jelas istilah ini. padahal dalam keseharian kita, tanpa disadari, banyak sekali aktivitas yang dilakukan yang

masuk dalam kerangka inklusi keuangan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, menjelaskan Inklusi keuangan merupakan situasi dimana masyarakat dapat mengakses berbagai produk dan layanan keuangan resmi yang bermutu, cepat, dan aman dengan biaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wardhono, A., et. al (2018: 6) menjelaskan Inklusi keuangan didefinisikan sebagai persentase seseorang dan bisnis dalam memanfaatkan jasa keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 31/SEOJK.07/2017 menjelaskan Inklusi keuangan mencakup kesediaan akses terhadap berbagai institusi, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merujuk pada kemampuan individu atau masyarakat untuk mengakses macam-macam produk jasa keuangan yang dapat dijangkau sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:
 -----> = Simultan
 -----> = Parsial

Gambar 2. Paradigma Pemikiran

Hipotesis

Mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan
2. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung
3. *Self control* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung
4. Inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausalitas dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2022: 23) Metode kuantitatif adalah metode pendekatan yang didasarkan pada pandangan positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2022: 64) hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, menurut Sugiyono (2022: 48) Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kejadian di masa lalu ataupun

masa kini, mengenai kepercayaan, pandangan, sifat, tindakan, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis tertentu terkait variabel sosiologis dan psikologis pada sampel dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasilnya cenderung dapat digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1_1	0.1966	0.569	VALID
X1_2	0.1966	0.493	VALID
X1_3	0.1966	0.721	VALID
X1_4	0.1966	0.708	VALID
X1_5	0.1966	0.611	VALID
X1_6	0.1966	0.607	VALID
X1_7	0.1966	0.574	VALID
X1_8	0.1966	0.662	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2024

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel literasi keuangan (X_1) semua item pernyataan memiliki R hitung \geq R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel literasi keuangan dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X2_1	0.1966	0.619	VALID
X2_2	0.1966	0.767	VALID
X2_3	0.1966	0.670	VALID
X2_4	0.1966	0.612	VALID
X2_5	0.1966	0.612	VALID
X2_6	0.1966	0.588	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2024

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel *self control* (X_2) semua item pernyataan memiliki R hitung \geq R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel *self control* dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X3

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X2_1	0.1966	0.619	VALID
X2_2	0.1966	0.767	VALID
X2_3	0.1966	0.670	VALID
X2_4	0.1966	0.612	VALID
X2_5	0.1966	0.612	VALID
X2_6	0.1966	0.588	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2024

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel literasi keuangan (X_3) semua item pernyataan memiliki R hitung \geq R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel inklusi keuangan dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Y

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y_1	0.1966	0.592	VALID
Y_2	0.1966	0.649	VALID
Y_3	0.1966	0.746	VALID
Y_4	0.1966	0.815	VALID
Y_5	0.1966	0.581	VALID
Y_6	0.1966	0.429	VALID

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2024

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel literasi keuangan (Y) semua item pernyataan memiliki R hitung \geq R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel perilaku menabung dikatakan valid. Artinya penelitian bisa dilanjutkan.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria	Simpulan
Literasi keuangan (X1)	0.766	0.60	Reliabel
Self control (X2)	0.713	0.60	Reliabel
Inklusi keuangan (X3)	0.826	0.60	Reliabel
Perilaku menabung (Y)	0.715	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25. 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas terhadap independent dan variabel dependen didapatkan hasil, variabel literasi keuangan (X1) diketahui nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.766 berada diatas nilai 0,60 dan dapat disimpulkan data reliabel. Variabel *self control* (X₂) diketahui nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.713 berada diatas nilai 0,60 dan dapat disimpulkan data reliabel. Variabel inklusi keuangan (X₃) diketahui nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.826 berada diatas nilai 0,60 dan dapat disimpulkan data reliabel. Variabel perilaku menabung (Y) diketahui nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.715 berada diatas nilai 0,60 dan dapat disimpulkan data reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model persamaan regresi berganda dapat diterima jika memenuhi syarat asumsi klasik yaitu harus berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas dan tidak autokorelasi. Berdasarkan hasil tabel uji asumsi klasik diperoleh sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91486541
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.062
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi. Selain itu, berdasarkan nilai *asmply.sig* sebesar 0.093 \geq 0.05, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.076	2.334		2.603	.011					
LITERASI. KEUANGAN	.293	.078	.379	3.752	.000	.583	.358	.283	.559	1.788
SELF. CONTROL	.445	.100	.425	4.430	.000	.608	.412	.335	.619	1.615
INKLUSI. KEUANGAN	-.081	.093	-.082	-.873	.385	.335	-.089	-.066	.653	1.530

a. Dependent Variable: PERILAKU.MENABUNG

Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pada kolom toleransi, kualitas Literasi Keuangan ($0.559 \geq 0.10$), *Self Control* ($0.619 \geq 0.10$), Dan Inklusi Keuangan ($0.653 \geq 0.10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sehingga uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				Unstandardized Residual	
		LITERASI. KEUANGAN	SELF. CONTROL	INKLUSI. KEUANGAN	PERILAKU. MENABUNG		
Spearman's rho	LITERASI. KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	.616**	.622**	.559**	-.083
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.413
		N	100	100	100	100	100
SELF. CONTROL	SELF. CONTROL	Correlation Coefficient	.616**	1.000	.504**	.663**	-.010
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.920
		N	100	100	100	100	100
INKLUSI. KEUANGAN	INKLUSI. KEUANGAN	Correlation Coefficient	.622**	.504**	1.000	.370**	-.064
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.529
		N	100	100	100	100	100
PERILAKU. MENABUNG	PERILAKU. MENABUNG	Correlation Coefficient	.559**	.663**	.370**	1.000	.641**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000
		N	100	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.083	-.010	-.064	.641**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.413	.920	.529	.000	.
		N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai Spearman's rho untuk Literasi Keuangan sebesar $0,413 \geq 0,05$, nilai untuk Self Control sebesar $0,920 \geq 0,05$, dan nilai untuk Inklusi Keuangan sebesar $0,529 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.673 ^a	.452	.435	1.945	.452	26.424	3	96	.000	1.810

a. Predictors: (Constant), INKLUSI.KEUANGAN, SELF.CONTROL, LITERASI.KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU.MENABUNG

Model regresi ini bisa dipakai dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,810, yang berada dalam rentang antara -2 dan +2. Ini menandakan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi telah memenuhi syarat.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control* dan Inklusi Keuangan Secara Simultan Terhadap Perilaku Menabung

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.076	2.334		2.603	.011					
	LITERASI.KEUANGAN	.293	.078	.379	3.752	.000	.583	.358	.283	.559	1.788
	SELF.CONTROL	.445	.100	.425	4.430	.000	.608	.412	.335	.619	1.615
	INKLUSI.KEUANGAN	-.081	.093	-.082	-.873	.385	.335	-.089	-.066	.653	1.530

a. Dependent Variable: PERILAKU.MENABUNG

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa kuat pengaruh variabel literasi keuangan (X1), *self control* (X2), dan inklusi keuangan (X3) terhadap variabel perilaku menabung (Y). Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1LK + b_2SC + b_3IK + e$$

$$Y = 6.076 + 0,293LK + 0,445SC - 0,081IK + e$$

Hasil persamaan analisis linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* diketahui 6,076 artinya jika literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan nol (0), maka perilaku menabung senilai 6,076.
2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan didapatkan sebesar 0,293 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebesar 0,293. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap literasi keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, memiliki kontribusi dalam peningkatan perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebesar 0,293 satuan, dengan asumsi variabel *self control* dan inklusi keuangan dianggap konstan atau tetap (tidak berubah).
3. Nilai koefisien regresi *self control* didapatkan sebesar 0,445 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebesar 0,445. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap *self control* mengalami kenaikan 1 satuan, memiliki kontribusi dalam peningkatan perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebesar 0,445 satuan, dengan asumsi variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan dianggap konstan atau tetap (tidak berubah).
4. Nilai koefisien regresi inklusi keuangan didapatkan sebesar - 0,081 menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki hubungan negatif terhadap perilaku menabung yang artinya apabila inklusi keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan perilaku menabung mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi variabel literasi keuangan dan *self control* dianggap konstan atau tetap (tidak berubah).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.673 ^a	.452	.435	1.945	.452	26.424	3	96	.000	1.810

a. Predictors: (Constant), INKLUSI.KEUANGAN, SELF.CONTROL, LITERASI.KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU.MENABUNG

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan nilai koefisien korelasi secara simultan literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan dengan perilaku menabung sebesar 0.673, nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung memiliki nilai positif artinya meningkatkan literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan dapat meningkatkan perilaku menabung dan sebaliknya, penurunan literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan secara bersamaan atau simultan dapat menurunkan perilaku menabung.

Adapun hasil perhitungan R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,452 dari angka tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas perjuangan tasikmalaya sebesar 45,2% sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti uang saku dan teman sebaya.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.746	3	99.915	26.424	.000 ^b
	Residual	363.004	96	3.781		
	Total	662.750	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU.MENABUNG

b. Predictors: (Constant), INKLUSI.KEUANGAN, SELF.CONTROL, LITERASI.KEUANGAN

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh bahwa nilai sig. variabel literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel perilaku menabung. Maka adanya literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, *self control*, dan inklusi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan yang bijak, termasuk dalam hal menabung dan mengelola keuangan yang lebih efektif, dan cenderung lebih mampu menahan diri untuk tidak menghabiskan uang dan lebih fokus pada tujuan menabung mereka. Selain itu, mahasiswa memiliki lebih banyak akses pada produk dan layanan keuangan yang mendukung kegiatan menabung mereka.

Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control* dan Inklusi Keuangan Secara Parsial Terhadap Perilaku Menabung

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.076	2.334		2.603	.011					
	LITERASI.KEUANGAN	.293	.078	.379	3.752	.000	.583	.358	.283	.559	1.788
	SELF.CONTROL	.445	.100	.425	4.430	.000	.608	.412	.335	.619	1.615
	INKLUSI.KEUANGAN	.081	.093	-.082	-.873	.385	.335	-.089	-.066	.653	1.530

a. Dependent Variable: PERILAKU.MENABUNG



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi literasi keuangan terhadap perilaku menabung adalah $0.00 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku menabung. Maka literasi keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi *self control* terhadap perilaku menabung adalah $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan *self control* secara parsial terhadap perilaku menabung. Maka semakin baik *self control* mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi inklusi keuangan terhadap perilaku menabung adalah $0.385 \geq 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan secara parsial terhadap perilaku menabung. Hal tersebut karena inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perilaku menabung. Walaupun akses terhadap layanan jasa keuangan mudah dilakukan hal tersebut tidak dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki klasifikasi penilaian baik, *Self control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki klasifikasi penilaian baik. Inklusi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki penilaian sangat baik, Perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya saat ini dalam kriteria baik.
2. Literasi keuangan, *self control* dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
3. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
4. *Self control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
5. Inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Saran

1. Berdasarkan skor terendah variabel literasi keuangan pada ukuran "Saya mencatat semua transaksi keuangan saya." dengan skor 347, penulis memberi saran agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya mulai mencatat semua transaksi keuangan secara teratur.
2. Berdasarkan skor terendah variabel *self control* pada ukuran "Saya lebih memilih melakukan kegiatan positif lain ketika diajak berbelanja." dengan skor 375, penulis memberi saran agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya lebih banyak melakukan kegiatan positif yang tidak banyak memicu untuk melakukan pemborosan uang.
3. Berdasarkan skor terendah variabel inklusi keuangan pada ukuran "Saya dapat mengakses layanan keuangan tanpa batas waktu" dengan skor 423, penulis memberi saran agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya lebih bijak dalam menggunakan layanan keuangan sebaik mungkin.
4. Berdasarkan skor terendah variabel perilaku menabung pada ukuran "Saya suka berhemat" dengan skor 436, penulis memberikan saran agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya lebih berhemat lagi untuk meningkatkan perilaku menabungnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian, *self control* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Pengaruh *self control* terhadap perilaku menabung yaitu sebesar 16,9% maka dari itu saran untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya supaya dapat memiliki sikap *self control* yang baik, karena *self control* yang baik dapat meningkatkan perilaku menabung.
6. Saran untuk peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi acuan penelitian kedepannya terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan dengan mengembangkan objek dan subjek yang di teliti misalnya dengan menambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar manajemen: teori dan aplikasi*. Malang. AE Publishing.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L. & Rizal, M., (2018). *Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*. JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, 2(2), pp. 97-107.
- Ardiana, Meta (2016). *Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa smk se kota kediri*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4. No. 1, Tahun 2016 Hal.59-75
- Dhanikafuri, A., Sudarwati & Marwati, F.S. (2020). *Perilaku Menabung Masyarakat Ditinjau Dari Inklusi Keuangan, Produk Tabungan Dan Pelayanan (Studi Kasus di PT. BPR Guna Daya Boyolali)*. Edunomika Vol. 04, No. 02, hal. 564- 571.
- Fatihudin, Didin., Et. Al (2023). *Membangun Kemandirian Petani Garam Melalui Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk Produksi, Akses Modal, Dan Informasi Pasar*. Surabaya: UM Publishing.
- Gadinasyin., V. P. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung*. SKRIPSI FEB UPI. Perpustakaan.upi.edu
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazali, I (2018). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade. (2022). *Monogrof pengukuran literasi keuangan Syariah dan literasi keuangan*. Medan: UMSUPRESS
- Hajar, M.F.F., Isbanah, Yuyun (2023). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop*. Jurnal ilmu manajemen Volume 11 Nomor 2 Halaman 482-494
- Halim, Abdul., et. al. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Unitomo Press
- Hendra dan Afrizal, Andi (2020). *Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas pasir pengaraian*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis HJMB Vol. 2 , No. 1 , 2020, pp: 98 – 106
- Idris, H (2022). *Seni Menjadi Mahasiswa Unggul*. Yogyakarta: Andi
- Iriawan, Hermanu. (2021). *Manajemen Merek & Kepuasan Pelanggan*. Jawa Tengah. Nasya Expanding Managemnt.
- Ismail, M. I. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Perseda.
- Julkarnain, Irawan. (2021). *Merawat Harapan Menjaga Masa depan*. Indonesia: Guepedia.
- Kamaludin dan Indriani. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyawan, Setia. (2020). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nababan dan Sadalia. (2013). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Nugraha,K., et. al. (2023). *Consumer Bloking Effects (Pada Calon Nasabah Bank Syariah Di Indonesia*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur)*. Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal Of Business and Management. Volume 5. Nomor 3, November 2022. Hal.594-611
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei literasi dan inklusi keuangan*. Survey report, 1-26. <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keaungan. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 Tentang *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Putra., D. A., et. al. (2022). *Proceedings "Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Millenia"*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, .